

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penciptaan Karya Tari**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan bahasa kita dapat mengetahui segala informasi yang kita butuhkan, dalam era globalisasi ini mendorong perkembangan bahasa secara pesat, terutama bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai pengantar dalam berkomunikasi antara bangsa. Peranan bahasa Inggris dalam komunikasi di dunia bertujuan sebagai media alat yang dapat mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, keinginan serta kebutuhannya. Orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam aktifitasnya di masyarakat.

Manusia yang dapat menguasai berbagai bahasa tentunya didapat dari pemahaman pendengaran dan kelancaran berbicara. Disisi pentingnya bahasa beberapa manusia ada yang tidak dapat merasakan berbahasa dengan baik dan jelas karena mengalami gangguan berbicara dan mendengar sehingga menghambatnya untuk berinteraksi dengan manusia lainnya.

Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak kehidupannya secara kompleks. (Haenuidin, 2013:53)

Istilah tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang dan runggu artinya pendengaran. Orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Apabila dilihat secara

fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya, tetapi ketika ia berkomunikasi barulah diketahui bahwa mereka tunarungu.

Banyak faktor yang menjadi penyebab ketunarunguan, dapat terjadi sebelum lahir (*pre natal*), ketika lahir (*natal*), maupun setelah lahir (*postnatal*). Faktor ketunarunguan ini dapat dikelompokkan lagi, yaitu faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar diri anak. Faktor dari dalam diri anak seperti adanya keturunan atau ibu yang saat mengandung menderita keracunan darah (*Toxominia*). Faktor dari luar diri anak seperti terjadinya kecelakaan yang menyebabkan hilangnya pendengaran sebagian atau seluruhnya atau bisa jadi anak menderita sakit otitis media (radang telinga bagian tengah). (Haenudin, 2013:63)

Kesulitan berkomunikasi dikarenakan hilangnya fungsi pendengaran yang membuat orang sulit untuk memahami dan berbicara bahasa bibir. Kunci utama untuk memahami dunia tidak hanya hubungan dengan orang lain akan tetapi juga dapat menyerap segala informasi yang ada disekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, orang cenderung berkomunikasi dengan bahasa lisan. Jika tidak dapat menguasai hal ini dengan baik, dapat dipastikan bahwa proses belajar seseorang akan terhambat.

Keadaan tersebut menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya. Dalam proses penyesuaian dapat saja muncul konflik, tekanan, dan frustasi dari individu masing-masing. Dukungan yang baik dapat diterima yaitu dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga saling berinteraksi dengan baik dan memberikan rasa nyaman

dan percaya diri yang tinggi. Sehingga sangat penting bahwa individu yang bersangkutan dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal meliputi, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. (Fauziah, 2009:6-8)

Mengambil cerita berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami seseorang penyandang tunarungu yaitu Angkie Yudistia, perempuan kelahiran Medan 5 Juni 1987 merupakan sosok inspiratif muda Indonesia yang mengalami kehilangan kemampuan pendengarannya saat berusia 10 tahun. Saat itu beliau terserang demam tinggi yang mengharuskannya mengkonsumsi obat antibiotik jangka panjang sehingga mengakibatkan kehilangan kemampuan mendengarnya. Rasa sakit, tertekan dengan keadaan yang sekarang membuat Angkie sempat berputus asa dari kehidupan yang baru ini. Dorongan semangat dan kasih sayang untuk bangkit dari kedua orang tua serta kakak Angkie membuat beliau sadar bahwa kehidupan yang ia terima ini bukanlah akhir dari perjalanan hidupnya, sehingga berusaha bangkit dan menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kekurangan (disabilitas) dapat sukses dan melanjutkan studi setinggi-tingginya. Sampai saat ini beliau memiliki sebuah perusahaan bernama “*Thisable Enterprise*” yaitu *Human Resources Associate for People with Disability*.

Melihat sosok Angkie yang penuh semangat dalam menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan teman dengar dan teman tuli.

Alasan penulis mengangkat cerita Angkie Yudistia yaitu karena begitu tidak mudahnya beliau berada dititik yang sekarang dicapai, banyak rintangan dan cemoohan dari lingkungan sekitar akibat kehilangan pendengarannya. Usaha menumbuhkan dan dapat mengatasi rasa ketidakpercayaan dirinya tidaklah mudah tetapi beliau tunjukkan dibanyak pasang mata. Keadaan yang dahulu tertekan sekarang sudah memiliki segala prestasi serta turut membantu penyandang disabilitas lainnya untuk menunjukkan kemampuannya.

Cerita Angkie Yudistia inilah yang menjadi inspirasi dalam membuat karya tari. Begitu hebatnya dari keadaan normal menjadi keadaan yang sunyi sangat sulit untuk dilalui. Beberapa manusia mungkin terlahir dari keadaan yang kurang normal tetapi beliau adalah sosok yang pernah merasakan kehidupan normal dan akhirnya terpuruk merasakan keadaan yang awalnya sulit untuk diterima.

## **B. Rumusan Masalah Penciptaan Karya Tari**

Bagaimana mewujudkan karya tari yang mengisahkan perjalanan seorang perempuan tuna rungu dalam mewujudkan cita-cita?

## **C. Tujuan Penciptaan Karya Tari**

1. Mewujudkan karya tari yang mengisahkan perjalanan seorang perempuan tuna rungu dalam mewujudkan cita-cita.
2. Menyampaikan perjuangan hidup seorang disabilitas tuna rungu.

3. Memberikan motivasi kepada masyarakat dalam berjuang menjalani cobaan hidup.
4. Mengetahui kemampuan berkomunikasi anak penyandang tuna rungu.
5. Memahami kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa isyarat.

#### **D. Manfaat Penciptaan Karya Tari**

1. Bagi koreografer, dapat mengimplementasikan konsep dan metode penciptaan tari serta mengembangkan ide dan gagasan melalui kreativitas seni menjadi sebuah karya tari yang inovatif.
2. Bagi masyarakat, menjadi suatu pengetahuan bahasa isyarat dalam komunikasi anak penyandang tuna rungu serta memberikan pesan moral kepada masyarakat.
3. Bagi institusi, dapat menambah wawasan tentang norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan yang nyata dalam kebutuhan sosial.